

Meningkatkan Karakter Disiplin pada Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo

Ardha Mahendra¹, Sutipyo Ru'iyah¹, Robbi Fadlli Ashidqi²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMK Muhammadiyah Bangunjiwo Kasihan Bantul

Key Words:

Meningkatkan, Karakter, Dan Disiplin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter disiplin pada peserta didik di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo. Karakter disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang ada di dalam kompetensi inti sikap sosial yang harus dikembangkan kepada peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian diperoleh dari kepala sekolah, staf bidang kurikulum, pendidik dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pelaksanaan dilakukan dengan penegakan aturan yang konsisten, peran guru sebagai teladan, pendidikan karakter secara terintegrasi, serta adanya monitoring dan evaluasi. Melalui pendekatan bimbingan, arahan, dan jika diperlukan penerapan sanksi, hasilnya adalah perkembangan individu yang memiliki nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, kreativitas, kedisiplinan, dan kemandirian. Hal ini membentuk individu yang tidak hanya berperilaku baik di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam masyarakat umum.

How to Cite: Mahendra. (2023). Meningkatkan Karakter Disiplin pada Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran utama dalam kehidupan individu. Ia membentuk jalur dan orientasi masa depan seseorang. Kualitas dan bakat individu dapat terbentuk dan diperhalus melalui proses pendidikan. Selain itu, pendidikan sering dijadikan indikator kualitas individu. Proses pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kapasitas dan kemampuan individu dalam berbagai aspek seperti intelektual, fisik, emosional, sosial, dan karakter. Pendidikan tak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi dapat membentuk sikap, nilai-nilai, dan karakter yang positif. Pendidikan karakter merupakan suatu proses di mana guru memberikan, menanamkan, dan membentuk karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter memiliki peran fundamental dalam membangun dasar karakter bangsa (Chan et al., 2020).

Karakter Islami mengacu pada aturan-aturan perilaku yang tercermin dalam tindakan individu sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, diarahkan oleh panduan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. karakter Islami dapat diartikan sebagai segala aspek yang terbentuk di dalam diri manusia yang membedakan satu individu dari yang lain. Proses pembentukan karakter Islami di dalam diri seseorang menjadi sangat penting; jika seseorang memiliki tujuan untuk menjadi seorang Muslim yang baik, dia harus menjalani proses pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran yang ada pada Al-Qur'an dan Hadits (Marzuki et al., 2021). Di sekolah, siswa tidak hanya difokuskan pada pengembangan aspek akademis semata, melainkan juga aspek moral. Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan individu secara holistik, mencakup berbagai aspek kehidupan seperti interaksi sosial, kebudayaan, pengetahuan, dan hal-hal lainnya (Astuti, 2019). Orang memiliki karakter ketika mampu meresapi nilai-nilai karakter yang dihargai oleh

masyarakat. Oleh karena itu, pembentukan karakter yang baik menjadi penting, yang dapat dilakukan melalui pendidikan karakter. Sesuai dengan Pasal 3 dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), integrasi pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam harapan bahwa siswa akan mampu mengembangkan potensi diri mereka, dengan tujuan akhir untuk menjadi individu yang berakhlak mulia, jujur, adil, bertanggung jawab, disiplin, kreatif, mampu bekerja sama, dan memiliki wawasan luas. Karenanya, pentingnya pendidikan karakter bagi siswa sangat ditekankan. Sejalan pula dengan pendapat (Rosikum, 2018) dengan mengatakan bahwa penanaman pendidikan karakter sejak usia dini memiliki nilai yang sangat berharga. Dengan memiliki karakter yang kuat, anak-anak akan mampu melakukan tindakan-tindakan baik yang didasarkan pada nilai-nilai religiusitas. Ini menunjukkan betapa esensialnya pendidikan karakter dalam membentuk pribadi yang baik dan beretika, serta memberikan landasan moral yang kuat dalam tindakan sehari-hari.

Tantangan terkait budaya dan karakter bangsa adalah tanggung jawab yang perlu diemban bersama. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, staf, orang tua, dan masyarakat. Salah satu isu krusial adalah ketidakdisiplinan siswa, yang bukan hanya menghambat proses pendidikan, tetapi juga menjadi akar dari sejumlah masalah lainnya. Dalam menghadapi hal ini, sekolah memiliki peran utama dalam membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai kedisiplinan. Dengan demikian, upaya kolaboratif dari berbagai stakeholder menjadi sangat penting untuk memastikan pembentukan karakter yang kuat dan positif bagi generasi muda.

Apabila dilihat dari perspektif pembentukan karakter yang bersifat disiplin, seharusnya lembaga pendidikan seperti sekolah memiliki peran penting dalam memberikan panduan kepada peserta didik mengenai bagaimana cara bersikap, menjalankan, dan mengembangkan nilai-nilai karakter pendidikan, terutama karakter disiplin (Saputra et al., 2022). Meskipun sekolah berperan dalam membentuk karakter siswa, kenyataannya banyak sekolah yang masih menghadapi kendala dalam menegakkan disiplin. Ini disebabkan oleh ketidakpatuhan siswa terhadap peraturan sekolah. Pendidik memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan dan pendekatan yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat perlunya strategi yang lebih kuat dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Masalah ini memicu sekolah untuk merumuskan tindakan yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa melalui kedisiplinan.

METODE

Penelitian ini adalah sebuah studi kualitatif yang sistematis yang menggambarkan situasi atau objek yang sebenarnya. Studi ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo, dan periode penelitiannya berlangsung pada bulan Agustus 2023. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode, termasuk observasi, wawancara, pencatatan, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara memperhatikan serta mengamati segala kondisi dan kegiatan di sekolah yang relevan dengan pembentukan karakter disiplin pada para peserta didik.

DISKUSI

Lembaga pendidikan berfungsi sebagai tempat di mana proses pembelajaran terjadi, mengubah pola pikir dan perilaku, mengembangkan potensi individu, serta mengasah keterampilan. Interaksi sosial dan lingkungan, terutama keluarga, sekolah, dan masyarakat, juga berkontribusi dalam proses pendidikan ini. Tujuan utama dari proses pembelajaran adalah membentuk karakter, membangun pengetahuan, sikap, dan kebiasaan yang meningkatkan kualitas hidup peserta didik.

Upaya untuk membentuk karakter yang baik pada siswa SMK Muhammadiyah Bangunjiwo perlu dilakukan secara berkelanjutan guna menciptakan warga negara yang memiliki karakter unggul dan kompetensi yang tangguh. Karakter yang baik mendasari pola pikir dan perilaku individu dalam mencapai kesuksesan hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan dan membentuk peserta didik agar memiliki karakter yang baik, menjunjung tinggi norma dan etika sebagai dasar hidup dalam masyarakat, negara, dan bangsa di masa depan. Penting untuk segera melaksanakan pembentukan karakter peserta didik mengingat meningkatnya insiden-insiden yang mengkhawatirkan akibat penurunan nilai-nilai moral. Contohnya adalah kasus-kasus penganiayaan terhadap guru, tindakan menyontek saat ujian, dan pertikaian antara pelajar (Hariyati, 2019).

Seringkali terjadi pelanggaran terhadap aturan-aturan sekolah yang dilakukan oleh para siswa. Oleh karena itu, perlunya mempertahankan disiplin terhadap tata tertib sekolah menjadi suatu keharusan yang perlu diorganisir dalam suatu kerangka yang mengikat bagi seluruh anggota komunitas sekolah, terutama bagi para siswa sebagai peserta didik. Pembuatan tata tertib memiliki tujuan khusus dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, memungkinkan guru melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta membangun kerjasama antara orang tua siswa dan sekolah. Secara umum, tujuan pembuatan tata tertib adalah untuk mendukung pelaksanaan kurikulum yang efektif dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Strategi Pembentukan Karakter Disiplin SMK Muhammadiyah

Dalam usaha melakukan pembentukan karakter disiplin maka SMK Muhammadiyah Bangunjiwo dapat menggunakan beberapa strategi dalam pembentukan karakter di Sekolah. Strategi tersebut beberapa diantaranya adalah konsistensi aturan sekolah, peran guru sebagai teladan, pendidikan karakter secara terintegrasi, serta adanya monitoring dan evaluasi.

1. Konsistensi Aturan Sekolah

Meningkatkan karakter disiplin pada peserta didik dapat dicapai dengan mengimplementasikan aturan sekolah yang konsisten. Aturan sekolah yang jelas dan terstruktur memberikan landasan yang kokoh bagi siswa dalam mengembangkan perilaku disiplin. Peraturan sekolah adalah pedoman yang harus diikuti dan dijalankan di lingkungan sekolah agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Peraturan-peraturan ini dirancang untuk dipatuhi oleh para siswa, sementara sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan proses pembelajaran (Faizah, 2019). Dengan menetapkan pedoman yang tegas mengenai kedisiplinan di berbagai aspek kehidupan sekolah, seperti ketepatan waktu, pakaian seragam, dan etika berkomunikasi, siswa diberikan arah yang jelas tentang harapan yang harus mereka penuhi.

Peserta didik perlu sepenuhnya memahami tujuan di balik aturan tersebut dan bagaimana kedisiplinan dapat membantu mereka mencapai prestasi akademik dan perkembangan pribadi yang lebih baik. Penjelasan tentang konsekuensi dari melanggar aturan harus diberikan dengan tegas dan lugas. Hal ini membantu siswa untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang implikasi dari setiap tindakan yang mereka ambil.

Tidak hanya siswa, tetapi juga guru dan staf sekolah harus menunjukkan komitmen terhadap aturan tersebut. Mereka harus berperan sebagai contoh dalam menghormati dan mematuhi aturan sekolah. Keberlanjutan aturan sekolah yang konsisten sangat penting. Ini menciptakan lingkungan yang merangsang rasa hormat terhadap aturan dan membangun kultur disiplin yang kuat di kalangan siswa.

Komunikasi terbuka dan transparan mengenai aturan dan perubahannya merupakan elemen penting dalam upaya ini. Jika ada perubahan aturan, siswa harus diberi penjelasan yang memadai dan memiliki kesempatan untuk bertanya dan memahami. Pengawasan dan monitoring yang teratur membantu menjaga disiplin yang diterapkan dan memberikan informasi mengenai area-area yang memerlukan perhatian lebih.

Tidak hanya fokus pada sanksi, penghargaan atas kepatuhan juga perlu diutamakan. Mengapresiasi siswa yang secara konsisten mematuhi aturan dapat merangsang semangat positif dalam mengembangkan perilaku disiplin. Dengan mengintegrasikan aturan sekolah yang konsisten ke dalam budaya sekolah secara menyeluruh, karakter disiplin akan menjadi landasan kuat bagi peserta didik dalam meraih kesuksesan di sekolah dan kehidupan selanjutnya.

2. Peran Guru sebagai teladan

Meningkatkan karakter disiplin pada peserta didik di SMK dapat diperoleh melalui penerapan konsep "peran guru sebagai teladan". Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model yang mempengaruhi perkembangan perilaku siswa. Keterkaitan peran seorang guru sangat erat dengan aktivitas dan fungsi yang ada dalam profesinya. Dalam konteks pembelajaran, guru harus melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dengan tepat. Tugas dan peran seorang guru tidak hanya terbatas pada fungsi pengajaran dan pendidikan, tetapi juga melibatkan berbagai komponen yang terkait dengan mengembangkan potensi anak didik, yang sama-sama pentingnya (Fahrudin & Sari, 2020). Dengan menunjukkan disiplin dalam berbagai aspek, seperti ketepatan waktu, persiapan pengajaran yang cermat, dan etika profesional, guru memberikan contoh langsung tentang pentingnya kedisiplinan.

Kehadiran guru yang konsisten dan tepat waktu di kelas mengirimkan pesan kuat tentang nilai-nilai disiplin kepada siswa. Guru yang menunjukkan dedikasi terhadap tugas-tugasnya, serta kerajinan dalam mempersiapkan materi pelajaran, memberikan inspirasi tentang bagaimana disiplin dapat membantu mencapai prestasi yang lebih baik. Selain itu, guru juga berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam kelas, mengajarkan siswa tentang tanggung jawab, integritas, dan sikap positif.

Fungsi guru sebagai pendidik lebih cenderung pada tanggung jawab memberikan dukungan dan motivasi, pengawasan serta bimbingan, dan tugas mengenai kedisiplinan peserta didik agar patuh terhadap peraturan sekolah serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Ini membantu anak memperoleh wawasan lebih mendalam dari guru mengenai etika dalam masyarakat dan juga aspek-aspek pribadi dan spiritual yang berguna untuk kehidupannya. Melalui peran ini, guru bertanggung jawab dalam membentuk disiplin peserta didik dengan mengawasi setiap aktivitas mereka agar perilaku mereka tetap sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Keteladanan mencakup perilaku dan sikap positif yang ditunjukkan oleh guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik sebagai contoh nyata melalui tindakan-tindakan yang baik. Dengan demikian, diharapkan bahwa perilaku ini akan menjadi inspirasi dan teladan bagi peserta didik lainnya. Lebih jauh lagi, pendekatan ini membangun hubungan saling percaya antara guru dan siswa. Guru yang menunjukkan konsistensi dalam perilaku disiplin cenderung mendapatkan penghormatan dan apresiasi dari siswa. Ini memudahkan guru untuk memberikan arahan dan nasihat tentang kedisiplinan dengan landasan pengalaman nyata yang dapat diandalkan.

Dalam esensinya, peran guru sebagai teladan bukan hanya mengenai kata-kata atau ajaran, tetapi tentang tindakan nyata yang membentuk pandangan siswa tentang disiplin. Dengan mengintegrasikan prinsip ini dalam setiap aspek pengajaran dan interaksi, guru memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa di

3. Pendidikan Karakter secara Terintegrasi

Peningkatan karakter disiplin pada peserta didik dapat dipertajam melalui pendekatan pendidikan karakter secara terintegrasi. Dalam pendekatan ini, nilai-nilai disiplin tidak hanya dianggap sebagai pelajaran terpisah, melainkan diintegrasikan ke dalam seluruh kurikulum dan kegiatan sekolah. Ini berarti bahwa konsep kedisiplinan tidak hanya diajarkan dalam kelas khusus, tetapi juga diterapkan dan ditekankan dalam setiap aspek kegiatan

harian sekolah. Kebiasaan rutin merujuk pada aktivitas yang dilakukan secara teratur di lingkungan sekolah dengan tujuan mengajarkan siswa untuk melaksanakan tugas atau aktivitas dengan kualitas yang baik (Wiliandani et al., 2016).

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran mencakup proses pengenalan nilai-nilai, pemberian pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai tersebut, dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam tindakan sehari-hari peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendekatan ini berlaku di semua mata pelajaran, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas (Yuliawati, 2014). Dalam pengajaran, pendidikan karakter terintegrasi berarti mengaitkan nilai-nilai disiplin dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Contohnya, dalam materi matematika, siswa tidak hanya belajar tentang rumus-rumus, tetapi juga mengidentifikasi bagaimana kerja keras, ketelitian, dan komitmen terhadap tugas dapat menghasilkan hasil yang baik. Ini membantu siswa menghubungkan nilai-nilai abstrak dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan proyek-proyek sekolah juga dapat menjadi wadah untuk menerapkan pendidikan karakter terintegrasi. Misalnya, proyek pelayanan masyarakat tidak hanya mengajarkan siswa tentang memberi, tetapi juga tentang tanggung jawab dan dedikasi dalam menyelesaikan tugas yang diambil. Keikutsertaan siswa dalam berbagai kegiatan, baik olahraga, seni, maupun pengembangan diri, dapat diarahkan untuk merangsang pengembangan disiplin.

Dalam pendidikan karakter terintegrasi, para guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu siswa memahami nilai-nilai disiplin dalam berbagai konteks. Diskusi terbuka tentang bagaimana kedisiplinan berkontribusi pada pencapaian tujuan jangka panjang, serta bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dalam dunia nyata, dapat memperkuat pemahaman siswa. Dalam rangka mencapai kesuksesan dalam penerapan pendidikan karakter terintegrasi, kerjasama antara guru, staf sekolah, dan orang tua sangat penting. Semua pihak harus memiliki pemahaman yang seragam tentang nilai-nilai disiplin yang ingin ditanamkan dalam siswa, sehingga pesan ini dapat secara konsisten disampaikan di seluruh spektrum pendidikan.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter terintegrasi merupakan langkah integral dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di SMK. Dengan menghubungkan nilai-nilai disiplin dengan pengajaran dan kegiatan harian, siswa dapat memahami secara lebih mendalam makna dan pentingnya kedisiplinan dalam mencapai kesuksesan di berbagai aspek kehidupan.

4. Monitoring dan Evaluasi

Peningkatan karakter disiplin pada peserta didik dapat dipermudah melalui penerapan proses monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Pendekatan ini melibatkan pemantauan yang teratur terhadap perilaku dan tindakan siswa, serta penilaian objektif mengenai tingkat kedisiplinan yang telah dicapai. Melalui pemantauan ini, sekolah dapat mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang efektivitas upaya meningkatkan disiplin dan dapat menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan.

Untuk melaksanakan pemantauan dan penilaian suatu proses, perlu ada perencanaan yang matang. Ini menjadi penting karena proses pemantauan tidak hanya tentang mengamati perkembangan tugas secara rutin dan mencatat hasilnya tanpa pertimbangan lebih lanjut (Aditya Wijaya, 2018). Pemantauan melibatkan pengamatan rutin terhadap perilaku siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Ini memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi tren perilaku, area yang memerlukan perhatian lebih, serta potensi perubahan positif. Pemantauan juga memberikan kesempatan bagi guru dan staf sekolah untuk memberikan umpan balik langsung kepada siswa tentang tingkat kedisiplinan mereka.

Evaluasi adalah tahap refleksi yang penting dalam proses ini. Dengan mengumpulkan data mengenai perilaku siswa dan menganalisisnya, sekolah dapat menilai sejauh mana

kemajuan dalam meningkatkan karakter disiplin telah dicapai. Evaluasi ini harus dilakukan secara objektif dan dapat melibatkan berbagai metode seperti survei, analisis data absensi, dan interaksi langsung dengan siswa.

Langkah selanjutnya setelah evaluasi adalah mengambil tindakan korektif. Jika ada tren atau area yang menunjukkan kurangnya disiplin, sekolah dapat merancang rencana perbaikan yang spesifik. Ini bisa termasuk program bimbingan, kegiatan sosial, atau pelatihan khusus yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan karakter disiplin.

Melalui proses monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan, sekolah dapat mengidentifikasi perkembangan positif dan mencapai pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang mungkin timbul. Dengan informasi ini, mereka dapat menyesuaikan strategi mereka dan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Proses ini juga mengirimkan pesan yang kuat kepada siswa bahwa kedisiplinan adalah aspek penting yang diawasi secara serius, dan ini dapat merangsang motivasi untuk mematuhi aturan dan norma yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, pendekatan monitoring dan evaluasi dalam meningkatkan karakter disiplin membantu memastikan bahwa upaya yang dilakukan memiliki dampak yang nyata dan berkelanjutan. Dengan menganalisis data dan mengambil tindakan yang relevan, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter disiplin siswa.

KESIMPULAN

Lembaga pendidikan memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran, transformasi pola pikir, dan pengembangan karakter individu. Interaksi dengan lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat juga berpengaruh dalam membentuk karakter. Tujuan utama pendidikan adalah membentuk karakter, mengembangkan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan untuk meningkatkan kualitas hidup siswa. Upaya berkelanjutan dalam membentuk karakter yang baik pada siswa SMK Muhammadiyah Bangunjiwo adalah penting guna menciptakan warga negara yang memiliki karakter unggul dan kompetensi yang kuat. Karakter yang baik merupakan dasar dari sukses dalam hidup dan mencakup nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan disiplin. Strategi utama dalam membentuk karakter disiplin adalah dengan menerapkan aturan sekolah yang konsisten. Aturan yang jelas dan terstruktur memberikan pondasi yang kuat bagi siswa dalam mengembangkan perilaku disiplin. Tahap sosialisasi aturan sekolah penting, siswa perlu memahami tujuan dan konsekuensi dari aturan tersebut. Guru bukan hanya sebatas mengajar dikelas, tetapi juga sebagai teladan yang mempengaruhi perilaku siswa. Dengan menunjukkan disiplin dalam berbagai aspek, guru memberikan contoh nyata mengenai pentingnya kedisiplinan. Keberlanjutan guru dalam perilaku disiplin membentuk hubungan saling percaya dengan siswa. Pendekatan pendidikan karakter terintegrasi menghubungkan nilai-nilai disiplin dengan kurikulum dan aktivitas sehari-hari. Ini membantu siswa untuk menginternalisasikan penerapan nilai-nilai dalam konteks kehidupan sehari-hari dan secara menyeluruh menerima pentingnya kedisiplinan dalam segala macam kegiatan. Penerapan pendekatan monitoring dan evaluasi membantu memastikan efektivitas upaya dalam meningkatkan karakter disiplin. Pemantauan rutin terhadap perilaku siswa membantu mengidentifikasi tren, area perhatian, dan perubahan positif. Evaluasi yang objektif memungkinkan sekolah untuk mengukur kemajuan dalam mengembangkan kedisiplinan dan mengambil tindakan korektif sesuai kebutuhan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan kesan serius terhadap kedisiplinan, tetapi juga membantu siswa memahami nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter disiplin. Dengan strategi ini, SMK Muhammadiyah Bangunjiwo dapat berkontribusi pada pembentukan warga negara yang unggul dan memiliki karakter yang kokoh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis merasa sangat berterima kasih kepada semua yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyelesaikan tulisan ini. Penghargaan khusus diberikan kepada para guru dan staf SMK Muhammadiyah Bangunjiwo, juga kepada para dosen dan teman seangkatan dari program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Dukungan, motivasi, dan bantuan dari mereka telah menjadi pendorong utama dalam menyelesaikan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Wijaya, C. (2018). Sistem Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Program Studi di Institusi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i1.1723>
- Astuti, D. N. (2019). Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Dengan Reward Sticker Picture Di Kelas III. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(8), 370–380.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Melinda, L. G., Priantini, R., Zubaedah, Z., Suharti, S. R., & Khodijah, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 137–145. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.405>
- Fahrudin, A. H., & Sari, E. N. T. (2020). Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 151. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643>
- Faizah, N. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten. *Prosiding Seminar Nasional PEP 2019*, 1(1), 109.
- Hariyati. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kedisiplinan di SMK N 6 Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional PEP 2019*, 1, 1–3. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/snpep2019/article/view/5620>
- Marzuki, S., Kistoro, H. C. A., & Ru'iyah, S. (2021). Kedisiplinan Sholat Siswa Di Smk Muhammadiyah 2 Sleman Ditinjau Dari Pengaruh Penggunaan Gadget. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 5(1), 027. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v5i1.378>
- Rosikum, R. (2018). Pola Pendidikan Karakter Religius pada Anak melalui Peran Keluarga. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 293–308. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1910>
- Saputra, H., Studi, P., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2022). Model Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 18–29. <https://doi.org/10.29408/didika.v8i1.5671>
- Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016). Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3), 132–142.
- Yuliawati, F. (2014). Penerapan Pendidikan Karakter yang Terintegrasi dalam Pembelajaran Sains di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Bidayah*, 6(2), 159–182.